

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DARI KELUARGA *BROKEN HOME*
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TLOGOTUNGGAL SUMBER
REMBANG 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

Mohammad Ulil Albab

Nim 31502100073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya
Nama : Mohammad Ulil Albab
NIM : 31502100073
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dari Keluarga *Broken Home* Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Reimbang 2024/2025”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, Selasa 11 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Mohammad Ulil Albab

NIM. 31502100073

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Selasa 11 Januari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Mohammad Ulil Albab
NIM : 31502100073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dari Keluarga *Broken Home* Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Rembang 2024/2025

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

NIDN. 0617038005

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MOHAMMAD ULIL ALBAB**
Nomor Induk : 31502100073
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DARI KELUARGA BROKEN HOME DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TLOGOTUNGGAL SUMBER REMBANG
2024/2025

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 21 Syaban 1446 H.
20 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dr. M. Mubtaz Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

ABSTRAK

Mohammad Ulil Albab. 31502100073. **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dari Keluarga *Broken Home* Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Reimbang.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung, Februari 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga *Broken Home*, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi tersebut di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Reimbang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik *Milles & Huberman*, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI terdiri dari beberapa pendekatan. Pertama, strategi pembiasaan yang baik kepada peserta didik, memberikan tugas tambahan di rumah, serta menyediakan jam tambahan bagi peserta didik, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang *Broken Home* atau yang kesulitan memahami materi. Selain itu, terdapat strategi kolaborasi dengan TPQ di Desa Tlogotunggal untuk meningkatkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam. Kedua, faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi ini meliputi kesadaran guru akan pentingnya merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai bagian dari tugas utama mereka. Hal ini termasuk perancangan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, dengan dukungan kerjasama yang baik dari pihak sekolah. Pihak sekolah berkomitmen untuk bekerja sama dengan guru PAI dalam mengingatkan peserta didik tentang pentingnya pelajaran PAI bagi kehidupan dunia dan akhirat. Sekolah juga menyediakan berbagai media pembelajaran, buku-buku pendukung, serta poster-poster terkait materi PAI, seperti tata cara wudhu dan sholat. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, di antaranya kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua di rumah, yang menyebabkan peserta didik tidak mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Broken Home

ABSTRACT

Mohammad Ulil Albab. 31502100073. *PAI Teacher Strategy in Increasing Learning Motivation of Students from Broken Home Families at State Elementary School 2 Tlogotunggal Sumber Reimbang*. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung University, February 2025.

This research aims to analyze the strategies implemented by Islamic Religious Education teachers in increasing the learning motivation of students from Broken Home families, as well as to identify factors that support and hinder the implementation of these strategies at Tlogotunggal Sumber Reimbang 2 Elementary School. The method applied in this research is a qualitative descriptive approach, involving Islamic Religious Education teachers as research subjects. The data sources used consist of primary and secondary data. Data collection techniques applied included structured interviews, observation and documentation. Data analysis, of this research used the Milles & Huberman technique, which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that PAI teacher strategies consist of several approaches. First, good habituation strategies for students, providing additional assignments at home, as well as providing additional hours for students, especially those from Broken Home backgrounds or who have difficulty understanding the material. Apart from that, there is a collaboration strategy with TPQ in Tlogotunggal Village to improve the delivery of Islamic Religious Education material. Second, supporting factors in implementing this strategy include teachers' awareness of the importance of planning effective and efficient learning as part of their main task. This includes designing learning strategies that will be implemented, with the support of good cooperation from the school. The school is committed to working with PAI teachers in reminding students about the importance of PAI lessons for life in this world and the hereafter. The school also provides various learning media, supporting books, and posters related to PAI material, such as ablution and prayer procedures. However, there are several inhibiting factors, including a lack of support and supervision from parents at home, which causes students not to apply what they learn at school.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Motivation, Broken Home*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini mengikuti pedoman yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Pedoman tersebut dijadikan acuan untuk mentransliterasikan kata-kata Arab dalam skripsi ini. Proses pengalih-hurufan dari satu abjad ke abjad lain disebut transliterasi, di mana huruf Arab disalin menggunakan huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Dalam proses transliterasi, fonem konsonan dalam bahasa Arab diwakili oleh huruf dan tanda tertentu; sebagian fonem lainnya diwakili oleh kombinasi huruf dan tanda, sementara sebagian lagi hanya diwakili oleh salah satu di antara keduanya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sim	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṡad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ظ	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, sama seperti dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
---	----	---	----

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan kombinasi antara harakat dan huruf, ditransliterasikan menjadi gabungan huruf seperti berikut

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid, yang dalam tulisan Arab diwakili oleh sebuah tanda, ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang memiliki tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

E. Penulisan Kata

Secara umum, setiap kata, baik itu fail, isim, maupun huruf, ditulis secara terpisah. Namun, ada beberapa kata yang dalam penulisan huruf Arab sudah menjadi kebiasaan untuk digabungkan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, sehingga penulisannya digabung dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak ada penggunaan huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital mengikuti aturan yang berlaku dalam EYD, seperti: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf pertama pada nama diri dan awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang, yang ditulis dengan huruf kapital tetaplah huruf pertama dari nama diri tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf kapital di awal kata "Allah" hanya diterapkan jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap seperti itu. Namun, jika penulisan tersebut digabungkan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dari Keluarga *Broken Home* Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Rebang."

Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan kita pelajaran dan teladan yang baik untuk diikuti oleh umat manusia di seluruh dunia. Salah satu syarat untuk mengikuti program Strata Satu di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, saran, dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selalu Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dosen pembimbing, Ibu Dr. Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., dan M.Ed., telah meluangkan waktu untuk membimbing.

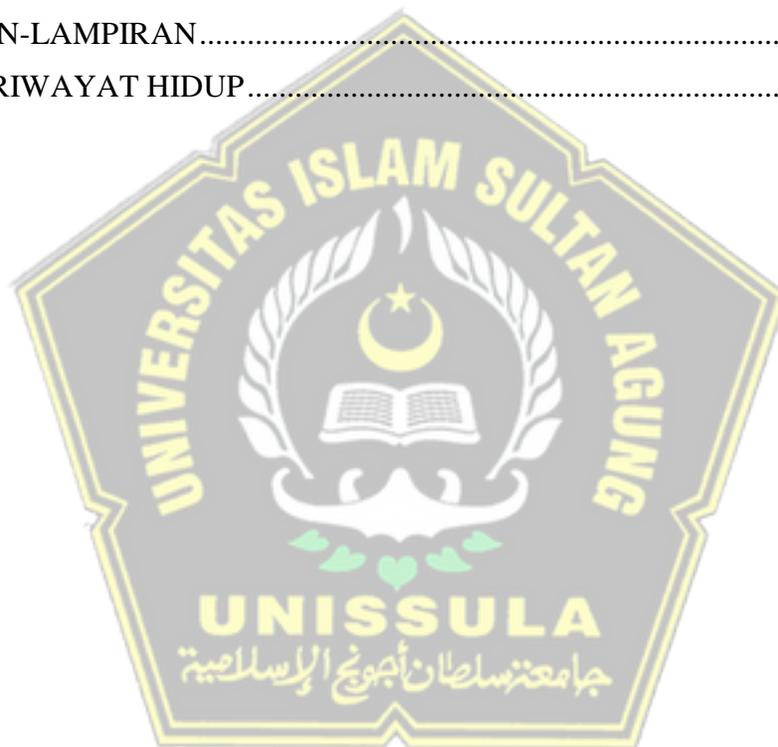
4. Ibu Dr. Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed. selaku dosen wali yang senantiasa mengarahkan peneliti dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd., bertugas sebagai Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak Dosen Penguji H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum dan Bapak Dr. Toha Makhsum, M.Pd.I.
7. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan pengetahuan yang dibutuhkan peneliti untuk menyusun skripsi ini.
8. Bapak Pansari dan Ibu Warsini, orang tua saya yang tercinta, selalu memberikan doa-doa dan dorongan moral dan material. untuk memungkinkan peneliti menyelesaikan studi sampai jenjang sarjana.
9. Bapak Sajiman, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Rembang, dan Bapak Pandu, S.Pd., sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Rembang, yang telah memberikan bantuan dan mendukung saya untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah angkatan 2021 yang sudah saling menguatkan untuk berjuang bersama.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DARI KELUARGA <i>BROKEN HOME</i>	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	11
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.	12
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Pengertian Strategi.....	16
5. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	19
6. Jenis-Jenis Strategi Pendidikan	20

7. Strategi Dasar Dalam Belajar Mengajar.....	23
B. Motivasi Belajar	24
1. Pengertian Motivasi.....	24
2. Fungsi Motivasi	26
C. <i>Broken Home</i>	28
1. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dari Keluarga <i>Broken Home</i>	31
D. Penelitian terdahulu.....	33
E. Kerangka Teori.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Definisi Konseptual.....	40
B. Jenis penelitian	42
C. Waktu dan Tempat Penelitian	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
1. Pengumpulan data.....	47
2. Kondensasi.....	47
3. Penyajian data.....	47
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi	47
5. Uji keabsahan data.....	48
BAB IV STRATEGI GURU PAI DALAM MEINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DARI KELUARGA <i>BROKEN HOME</i>.	50
A. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dari Keluarga <i>Broken Home</i>	50

B. Faktor-faktor penghambat dan pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga <i>Broken Home</i> Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXVI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	39
Gambar 2 Hasil Penelitian.....	65



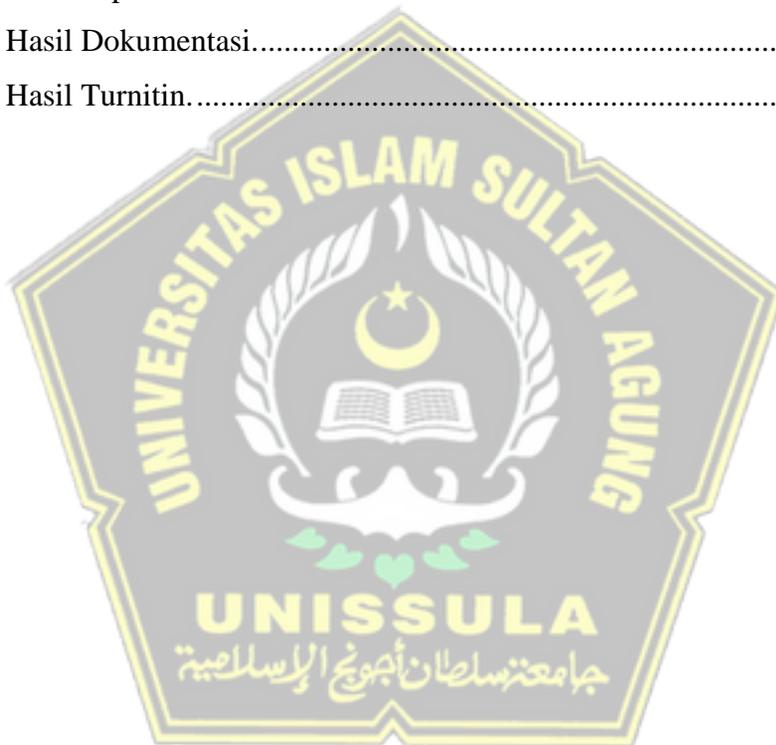
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	x
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	xi
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xi
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	xii



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-surat.....	I
Lampiran 2 Deskripsi Penelitian dan Profil Sekolah.....	III
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	VII
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi.....	X
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	XI
Lampiran 6 Transcript wawancara.....	XIII
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi.....	XIX
Lampiran 8 Hasil Turnitin.....	XXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi utama yang menentukan kekuatan dan kemajuan suatu negara, mempengaruhi kemajuan ekonomi serta membentuk karakter dan keterampilan generasi mendatang. Sistem pendidikan yang baik menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global, sehingga pengembangan pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan suatu bangsa. Pendidikan formal dan non-formal saling melengkapi, memberi kesempatan bagi individu untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, dan bersama-sama menciptakan masyarakat yang terdidik, produktif, serta berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa.¹

Sekolah memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas, terampil, dan berakhlak baik. Proses pembelajaran harus dirancang agar melibatkan partisipasi aktif peserta didik melalui aktivitas seperti diskusi, kerja sama, dan praktik langsung, menciptakan suasana belajar yang dinamis. Partisipasi ini memperdalam pemahaman materi dan membentuk karakter positif. Oleh karena itu, sekolah perlu mengimplementasikan metode

¹ A.Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): hal.57–67, <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>.

pengajaran inovatif dan interaktif agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran mereka.²

Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi dan pesan, tetapi juga harus terus berinovasi dan kreatif untuk menarik perhatian peserta didik. Keberhasilan atau kegagalan dari kurikulum yang diterapkan sangat dipengaruhi oleh cara pembelajaran di kelas dijalankan, karena kelas dianggap sebagai elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai seorang pengelola pendidikan, guru diharapkan dapat mengatur program pendidikan dengan sebaik mungkin. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah memastikan kelancaran proses pendidikan. Dalam manajemen kelas, guru perlu mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³

Motivasi, dalam pengertian umum di masyarakat, sering kali dianggap sebagai "semangat". Menurut Sudarwan, motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Hakim menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan kehendak yang mendorong seseorang untuk bertindak guna mencapai tujuan yang diinginkan.

² Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma, and Indah Ayu Anggraini, "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): hal.23–28, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>:

³ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): hal.63.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik meraih hasil belajar terbaik, yang pada akhirnya akan mendukung mereka dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.⁴

Hasil belajar mencerminkan keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan proses pembelajaran, yang berpengaruh pada kemampuan mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar, yang bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik. Salah satu faktor yang sangat penting adalah motivasi, yang berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai prestasi. Jika motivasi yang kuat hadir selama proses belajar, usaha yang dilakukan dengan tekun dan didorong oleh motivasi tersebut akan menghasilkan pencapaian yang baik. Dengan kata lain, tingkat motivasi peserta didik sangat mempengaruhi hasil prestasi yang mereka capai dalam belajar.⁵

Proses belajar mengajar sangat penting dalam pendidikan, di mana keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh motivasi dan keinginan mereka untuk belajar. Peserta didik dengan motivasi tinggi lebih aktif dalam pembelajaran, menyerap pengetahuan lebih efektif, dan berkembang menjadi individu berkualitas. Peran guru sangat vital, tidak hanya sebagai penyampai

⁴ Nurjaya Jaya, Afiah Mukhtar, and A. Nur Achsanuddin UA, "Gaya KepJaya, Nurjaya, Afiah Mukhtar, and A. Nur Achsanuddin UA. 'Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai.' *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, No. 1 (2020): hal.35–43. <https://doi.org/10.35905/Balanca.V2i1.1393>.Emimpinan," *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): hal.35–43, <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>.

⁵ Harmalis Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): hal.51–61, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>.

materi, tetapi juga sebagai motivator yang dapat menginspirasi peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, guru menciptakan suasana belajar yang mendukung, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.⁶

Masalah keluarga yang mengalami perceraian atau *Broken Home* sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tercatat ada 401.007 keluarga yang mengalami konflik berupa pisah ranjang, 432.374 keluarga yang menghadapi konflik hingga menyebabkan anggotanya meninggalkan rumah, serta 246.018 keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Bahkan, pada tahun 2021, jumlah perceraian di Indonesia mencapai 580 ribu, yang berdampak langsung pada anak-anak dan meningkatkan angka broken home di Indonesia.⁷

Observasi awal yang dilakukan bersama narasumber guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Rebang mengungkapkan bahwa ada lima peserta didik yang berasal dari keluarga *Broken Home*. Dalam wawancara, guru tersebut menjelaskan bahwa kondisi ini

⁶ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik," *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): hal.61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

⁷ Restu Fauziah, "Studi Kasus: Dampak Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri," *Journal of Counseling, Education and Society* 5, no. 1 (2024): hal.12, <https://doi.org/10.29210/08jces398000>.

memengaruhi perkembangan emosional dan akademik peserta didik, yang sering kali menunjukkan perilaku tidak stabil dan kesulitan dalam pembelajaran. Dengan memberikan perhatian lebih serta dukungan moral, guru PAI berupaya mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih empatik dan inklusif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar meskipun menghadapi tantangan dalam kehidupan keluarga mereka.⁸

Melihat motivasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga *Broken Home*, seorang guru perlu merancang strategi pembelajaran yang efektif. Latar belakang keluarga *Broken Home* sering kali memengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik, sehingga sangat penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan pendekatan yang tepat guna mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga mereka. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan dorongan dan perhatian lebih agar peserta didik lebih termotivasi dan dapat meraih

⁸ Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif Oleh : Fakhurrazi * Abstrak," *At-Tafkir* XI, no. 1 (2018): hal.85–99.

prestasi dalam belajar.⁹ Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dari Keluarga *Broken Home* di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Reimbang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik dari Keluarga *Broken Home* Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Reimbang.
2. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik dari Keluarga *Broken Home* Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Reimbang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan bagaimana guru PAI menerapkan metode dalam usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home* di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Reimbang.

⁹ Akmal and Andri Zahid Azzamzami, "Strategi Guru Pai Dalam Improving Motivation Peserta didik *Broken Home* Di Smpn 2 Kediri Lombok Barat," *Jurnal Mu'allim* 5, no. 1 (2023): hal.49–67, <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3380>.

2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home* di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Sama seperti tujuan yang telah disebutkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home*.
 - b. Sebagai dasar dan sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pengalaman berharga mengenai metode guru PAI yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home*, serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang bermanfaat di masa depan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya mengenai cara guru PAI dalam memotivasi peserta didik dari keluarga *Broken Home* untuk belajar.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai cara guru PAI meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home* serta manfaatnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain akan menggunakan temuan ini sebagai referensi.

E. Sistematika Penulisan.

Untuk menyusun skripsi ini, peneliti mengikuti prosedur yang dianjurkan dalam Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam . Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1. Bagian Awal: Bagian ini mencakup elemen-elemen penting yang membentuk struktur awal sebuah skripsi, dimulai dengan judul yang mencerminkan fokus penelitian, diikuti dengan pernyataan keaslian skripsi yang menegaskan bahwa karya tersebut merupakan hasil pemikiran dan penelitian penulis sendiri. Selanjutnya, terdapat nota pembimbing yang

mengakui peran dosen pembimbing, serta halaman pengesahan yang menunjukkan persetujuan dari pihak yang berwenang. Bagian ini juga memuat abstrak yang merangkum inti penelitian secara singkat, kata pengantar yang berisi ucapan terima kasih dan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, serta daftar isi yang memudahkan pembaca dalam menavigasi skripsi. Selain itu, tabel dan gambar disertakan untuk memperjelas data dan informasi yang disajikan, sehingga keseluruhan bagian ini penting untuk memberikan gambaran lengkap tentang skripsi yang akan dibahas.

2. Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I: Memuat pendahuluan yang relevan mengenai Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home* di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Reimbang 2024/2025, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi kajian dasar teori penelitian yang relevan dengan mempelajari literatur mengenai Pengertian Strategi Guru, Motivasi Belajar Peserta Didik, dan *Broken Home*.

BAB III: Memuat definisi konseptual, jenis penelitian, latar belakang (tempat dan waktu penelitian), sumber data yang digunakan, serta metode pengumpulan data.

BAB IV: Bab ini memuat hasil penelitian yang dibahas secara rinci. Analisis data menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru PAI, melalui teknik pengumpulan data, berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home*.

BAB V: Bab ini menyajikan kesimpulan serta rekomendasi yang berguna bagi guru dan institusi pendidikan.

3. Bagian penutup, bagian terakhir menyajikan daftar pustaka, lampiran, dan biografi penulis. Ini merupakan bagian akhir dari tulisan ini.



BAB II

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DARI KELUARGA *BROKEN HOME*

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan yang diharapkan dapat berjalan dengan harmonis. Dalam bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang mengandung makna "perbuatan", seperti halnya "hal, cara, atau lainnya". Sementara itu, istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, "*education*" digunakan sebagai terjemahan pertama, yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁰

Pendidikan, menurut Fuji Zakiyatul, adalah usaha sadar, terencana, dan simultan oleh individu berkualifikasi sebagai pendidik. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang bertujuan untuk membentuk

¹⁰ Fuji Zakiyatul Fikriyah and Jamil Abdul Aziz, "Penerapan Konsep Multiple Intelligences Pada Pembelajaran PAI," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): hal.44, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>.

individu yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan Pendidikan Islam, merupakan proses internalisasi ajaran Islam kedalam diri individu sehingga menjadi pandangan hidup yang menyeluruh.¹¹ PAI bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan nilai agama, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak baik peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan dalam Islam sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami, mengamalkan ajaran Islam, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan.¹²

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kata "tujuan" berasal dari istilah yang merujuk pada arah atau maksud, dan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*goal, purpose, objectives.*" Istilah ini mengacu pada hasil yang diharapkan setelah suatu kegiatan. Namun, para ahli memiliki pandangan berbeda tentang penggunaan istilah tujuan. Hasan Langgulung, misalnya, menganggap tujuan sering disamakan dengan maksud, yang dapat menimbulkan kebingungan. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat terhadap istilah ini

¹¹ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

¹² Fuji Zakiyatul Fikriyah and Jamil Abdul Aziz, "Penerapan Konsep Multiple Intelligences Pada Pembelajaran PAI," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): hal.44, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>.

penting untuk digunakan secara efektif dalam berbagai bidang, seperti pendidikan dan manajemen.¹³

Tujuan pendidikan Islam, menurut Abdul Munir Mul Khan, adalah untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik yang terampil, matang, dan memiliki kepribadian Muslim yang kuat. Proses ini meliputi pengembangan kreativitas secara bebas, sambil tetap mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan secara seimbang sesuai dengan prinsip Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Kongres Pendidikan Islam Sedunia di Islamabad 1980 menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan kepribadian manusia secara menyeluruh, mencakup aspek jiwa, intelektual, rasional, perasaan, dan indera. Pendidikan Islam bertujuan membentuk karakter, moral tinggi, dan mendorong individu menuju kesempurnaan. Tujuannya adalah mengembangkan manusia dalam aspek spiritual, intelektual, fisik, dan linguistik, baik individu maupun kelompok, dengan tujuan akhir penyerahan diri kepada Allah. Kongres juga menekankan pentingnya

¹³ Muhammad Tang, "Kajian Religius-Historis Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2018): hal.53–72, <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2981/2170>.

¹⁴ Nur Khasanah, Havis Aravik, and Achmad Irwan Hamzani, "Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam 1 Nur Khasanah, 2 Havis Aravik, 3 Achmad Irwan Hamzani," *Raudhah* 7, no. Vol 7 No 1 (2022) (2022): hal.30–40.

menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam untuk mencetak individu berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan, tujuan pendidikan lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai luhur dari Tuhan yang harus diterapkan dalam diri anak-anak melalui proses pendidikan. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, pendidikan Islam diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjalankan peran mereka sebagai khalifah dalam membangun dan memakmurkan dunia ini sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh Allah. Pencapaian ini tidak dapat dipisahkan dari individu yang memiliki sifat insan kamil, yaitu yang bertakwa dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.¹⁶

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam yang telah dijelaskan, terdapat beberapa aspek yang ingin dipelajari dalam pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi iman peserta didik terhadap ajaran agama Islam berfokus pada pembentukan peserta didik yang tidak hanya memiliki keimanan, tetapi

¹⁵ Ilmu Jiwa et al., "Kehadiran Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Merupakan Wujud Dari Kesadaran , Sikap Patriotism , Dan Rasa Nasionalisme Serta Sebagai Respon Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Baik Negeri Maupun Swasta Sebagian Besar Memiliki Program Studi Pendid," no. 17 (n.d.): hal.46.

¹⁶ Rustam Ibrahim et al., "Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2013): hal.54.

juga memahami, meresapi, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik tentang ajaran agama Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga cerdas dan memiliki akhlak yang baik.
- 3) Dimensi penghayatan, atau pengalaman batin, yang dialami peserta didik saat menjalankan ajaran Islam, menekankan bagaimana peserta didik tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara intelektual, tetapi juga merasakan serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 4) Dimensi pengamalan, yang berhubungan dengan cara peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam, dapat mendorong mereka untuk menerapkan ajaran serta nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi dan mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁷

¹⁷ Abstrak Kemajuan et al., "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia." 1, no. 2 (2019): hal.79–90.

4. Pengertian Strategi

Istilah "strategi" awalnya digunakan dalam konteks militer dan merujuk pada ilmu kepemimpinan, yang berasal dari kata Yunani "*Strategos*," yang berarti jenderal atau panglima. Seiring berjalannya waktu, konsep strategi ini mulai diterapkan dalam bidang pendidikan.¹⁸ Istilah "*strategi*" berarti "cara atau siasat perang", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).¹⁹

Menurut Selamat dalam Yatim Riyanto, strategi adalah sebuah rencana yang melibatkan pemanfaatan potensi dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengajaran. Menurut Djamarah dalam Yatim Riyanto, strategi adalah kerangka umum yang mengarahkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi dipahami sebagai metode yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melaksanakan aktivitas mereka dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, strategi ini mencakup tidak hanya perencanaan awal, tetapi juga pelaksanaan dan evaluasi proses belajar-mengajar untuk memastikan pencapaian hasil yang optimal bagi semua pihak yang terlibat.²⁰

¹⁸ Moch Tolchah, "Filsafat Pendidikan Islam:" 11, no. 2 (2015): hal.98.

¹⁹ Dari Word et al., "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," 2016. hal.37

²⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta : Kencana, hal.136-138, 2010)

Kesimpulannya, menurut Djamarah dalam Yatim Riyanto, strategi pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, mendorong partisipasi aktif, serta menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik. Strategi ini tidak hanya memaksimalkan penggunaan sumber daya, tetapi juga mengarah pada penguasaan materi yang lebih mendalam dan bertahan lama bagi peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran selalu dianggap sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan modern.²¹

Berbeda dengan pandangan Wina Sanjaya mengenai strategi pembelajaran menganggapnya sebagai kolaborasi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya mendefinisikan strategi ini sebagai serangkaian langkah terstruktur yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran menekankan peran aktif peserta didik dan bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dengan setiap langkah diambil secara terencana. Keberhasilan pendidikan bergantung pada perencanaan matang dan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.²²

²¹ Sri Anit, "Strategi Pembelajaran, Kegiatan Belajar 1," n.d., hal.30.

²² Sri Anit.

Strategi pembelajaran dapat dianggap sebagai dasar yang mendukung berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Dengan merancang kegiatan yang sesuai dengan strategi ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan kompetensi peserta didik.²³

Indikator strategi pencapaian pengelolaan kelas peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, menurut Eka Habbah:

a. Faktor fisik

Meliputi ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan pencahayaan, pengaturan dan penyimpanan barang-barang.

b. Faktor non fisik

Meliputi motivasi, iklim atau cuaca kelas, gaya kepemimpinan guru, sikap guru, dan suara guru.

²³ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa" 01, no. 01 (n.d.): hal.12.

c. Faktor organisasional

Meliputi penggantian pelajaran, masalah antar peserta didik, kegiatan rutin peserta didik.²⁴

5. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, istilah "guru" dan "pendidik" mungkin sudah sangat familiar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kedua istilah ini merujuk pada seseorang yang mengajar.²⁵ Namun, dalam perspektif agama Islam, setiap orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dianggap sebagai seorang pendidik.²⁶

Dalam pendidikan Islam, istilah murabbi, mu'allim, dan muaddib termasuk dalam kategori guru atau pendidik. Seperti peran orang tua dalam membesarkan anak agar tumbuh sehat dan berakhlak baik, murabbi mengacu pada pemeliharaan fisik dan mental. Fokus utama mu'allim adalah proses pengajaran dan pemindahan pengetahuan dari orang yang berilmu kepada yang belum. Namun, al-Attas menyatakan bahwa muaddib lebih tepat menggambarkan konsep pendidikan Islam dan memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan mu'allim.²⁷

²⁴ Eka Sumbulatim Miatu Habbah and Elvira Nathalia Husna, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Pedagogi* 1, no. 2 (2024): hal. 1–8, <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>.

²⁵ Word et al., "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." hal.33

²⁶ Hamim Hafiddin, "Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah" 2015 (2015): hal.17–30.

²⁷ Makhfira Nuryanti et al., "Pemikiran Islam Modern Syed Muhammad Naquib Al-Attas" 22, no. April (2020): hal.73–84.

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada jaman Nabi Muhammad SAW. Seperti yang dituliskan dalam ayat Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“ya tuhan, sayangilah keduanya (Ibu Bapaku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (Mendidiku) sejak kecil”. (QS.17. Al-Isra' ayat 34)²⁸

6. Jenis-Jenis Strategi Pendidikan

Menurut Yatim Riyanto, strategi pembelajaran dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu:

a. Dengan Mempertimbangkan Prosedur Pengelolaan Pesan

- 1) Strategi berbasis deduktif adalah pendekatan di mana materi atau bahan pelajaran diproses mulai dari yang umum hingga yang lebih spesifik atau terperinci. Hal ini dapat mencakup sifat, atribut, atau karakteristik tertentu.
- 2) Strategi induktif adalah pendekatan pembelajaran yang dimulai dari hal-hal spesifik menuju pemahaman yang lebih umum, di mana peserta didik diajak untuk mengamati contoh konkret terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan atau membuat generalisasi. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi pola atau prinsip melalui pengamatan terhadap kasus tertentu, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman materi secara

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995) hal.428

mendalam, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Strategi ini efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik karena mereka terlibat langsung dalam menemukan konsep-konsep baru melalui pengalaman nyata.²⁹

b. Berdasarkan keputusan pengelola pesan.

1) Strategi ekspositorik adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk mencari, mengatur, dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Pendekatan ini dapat digunakan untuk berbagai jenis materi pembelajaran, kecuali yang melibatkan pemecahan masalah.

2) Strategi heuristik: Dalam pendekatan ini, peserta didik berperan aktif dalam mencari dan mengolah materi pelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan.³⁰

c. Dengan mempertimbangkan interaksi guru dengan peserta didik.

1) Strategi pembelajaran langsung adalah metode pengajaran yang berfokus pada guru, di mana guru memegang peran utama dalam mengarahkan proses pembelajaran peserta didik. Metode ini umumnya bersifat deduktif, dimulai dengan konsep umum yang

²⁹ Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas (Jakarta : Kencana, hal.136-138, 2010)

³⁰ Yatim Riyanto.

kemudian dijabarkan ke dalam rincian yang lebih spesifik, dengan tujuan untuk menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur.

- 2) Metode pengajaran yang menggunakan media adalah pendekatan efektif untuk menciptakan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik, di mana media seperti video, gambar, dan alat peraga digital berfungsi memperkaya proses pembelajaran. Media ini membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Dengan demikian, pemanfaatan media dalam pengajaran meningkatkan pemahaman peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.³¹

Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran yang jelas menjadi kunci keberhasilan proses belajar, karena dengan tujuan yang terdefinisi baik, aktivitas pembelajaran menjadi lebih terfokus dan terarah. Hal ini memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memungkinkan pendidik merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas

³¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta : Kencana, hal.136-138, 2010)

pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.³²

7. Strategi Dasar Dalam Belajar Mengajar

Dalam buku mereka yang berjudul "Strategi Belajar Mengajar", Dr. Syaiful Bahri Djamarah M. Ag dan Dr. Azwan Zain menguraikan empat strategi utama dalam pengajaran, yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Menentukan dan menetapkan kriteria serta keterampilan yang dibutuhkan untuk perubahan perilaku dan karakter peserta didik yang diinginkan.
- b. Memilih pendekatan pendidikan yang disesuaikan dengan harapan dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menentukan strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang dinilai paling efektif dan efisien bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.
- d. Untuk membantu guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, tentukan standar dan batas keberhasilan minimum. Hal ini akan berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan sistem pengajaran secara keseluruhan.³³

³² Yatim Riyanto.

³³ Drs. Syaiful Bahri M. Ag dan Drs. Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal.78

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Rike Andriani menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, Sudarwan menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang menggerakkan individu atau kelompok untuk meraih tujuan yang diinginkan. Keduanya menekankan bahwa motivasi memainkan peran yang krusial dalam mengarahkan perilaku untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁴

Menurut Wina Sanjaya, motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan. Motivasi ini mendorong peserta didik untuk mengubah cara mereka dalam proses pembelajaran. Untuk menilai tingkat motivasi belajar peserta didik, ada beberapa indikator yang bisa digunakan, di antaranya:

- a. Kuatnya kemauan unntuk berbuat.
- b. Waktu yang dialokasikan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan tanggung jawab atau tanggung jawab lain.

³⁴ Rike Andriani, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes)" 4, no. 1 (2019): hal.80–86, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

d. Kerajinan untuk menyelesaikan tugas.³⁵

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri seseorang yang memperkuat keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Keinginan ini bisa timbul dari dalam diri individu atau dipengaruhi oleh faktor luar. Kekuatan motivasi yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi perilaku mereka, baik dalam belajar, bekerja, maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Macam-macam motivasi. Berikut ini adalah jenis motivasi Fredsen:

- a. Dorongan fisiologis, istilah ini digunakan untuk menggambarkan motivasi yang bersifat alami dan tidak dipelajari. Motivasi fisiologis berperan sebagai pendorong utama dalam psikologi yang mengarahkan perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka agar dapat hidup dan berfungsi dengan baik.
- b. Kebutuhan afiliasi adalah motivasi yang dipelajari yang terkait dengan keinginan untuk berinteraksi, membangun hubungan, dan diterima oleh orang lain. Dalam konteks psikologi, kebutuhan ini merujuk pada dorongan untuk menjalin hubungan sosial yang sehat dan menghindari keterasingan atau isolasi sosial.³⁶

³⁵ Hj St Fatimah Kadir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, "Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan," *Al-Ta'Dib* 8, no. 2 (2015): hal.49, <https://www.neliti.com/publications/235695/>.

³⁶ Lidya Agustina and Adhitya Wisnumurti, "Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Masehi 2 Psak Semarang," *Personifikasi* 10, no. 1 (2019): hal.28–42.

- c. Motivasi kognitif merujuk pada gejala intrinsik, yakni kepuasan yang dirasakan individu. Secara khusus, motivasi ini menunjukkan bahwa seseorang tertarik pada sesuatu karena kepentingan pribadi mereka, bukan karena faktor eksternal seperti pujian atau hadiah.
- d. Ekspresi diri adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mengekspresikan diri secara alami. Proses aktualisasi diri mencakup keinginan individu untuk memperlihatkan potensi, identitas, dan kreativitas mereka kepada orang lain.
- e. Peningkatan diri adalah proses di mana seseorang berusaha untuk merasa lebih baik tentang dirinya sendiri, sering kali dengan membandingkan diri mereka dengan orang lain dan menonjolkan kualitas-kualitas yang lebih unggul. Hal ini dapat terlihat dalam berbagai aspek, seperti kemampuan, penampilan, dan karakter.³⁷

2. Fungsi Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam meningkatkan minat dan keinginan peserta didik untuk belajar, baik di kelas maupun dalam kegiatan belajar lainnya. Dalam konteks pendidikan, motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menginspirasi peserta didik untuk mengeksplorasi

³⁷ Lidya Agustina and Adhitya Wisnumurti, "Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Peserta didik Sma Masehi 2 Psak Semarang," *Personifikasi* 10, no. 1 (2019): hal.28–42.

pengetahuan baru, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas dengan semangat.³⁸ Fungsi motivasi diantaranya:

- a. Mendorong suatu tindakan atau perbuatan individu.
- b. Motivasi bertujuan sebagai pengarah, yang berarti mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak; dengan kata lain, motivasi akan menentukan seberapa cepat atau lambat suatu pekerjaan akan diselesaikan.
- d. Motivasi membantu mencapai tujuan.
- e. Motivasi sebagai penggerak tindakan manusia, atau sebagai penggerak untuk mencapai prestasi.³⁹
- f. Motivasi merupakan proses pemilihan tindakan manusia, yang membuat setiap tindakan menjadi lebih selektif dan terfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan.⁴⁰

³⁸ Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation," *Konferensi Ilmiah Mahapeserta didik Unissula (Kimu) 2*, 2019, hal.39.

³⁹ Sri Wahyuni and Sanchita Bhattacharya, "Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): hal.229, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>.

⁴⁰ Juli Andriyani, "Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis," *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): hal.37.

C. *Broken Home*

Secara terminologi, istilah "*Broken Home*" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*Broken*" yang berarti "rusak" dan "*Home*" yang berarti "rumah." Namun, dalam konteks ini, "rumah yang rusak" tidak merujuk pada kerusakan fisik rumah, melainkan menggambarkan kondisi keluarga yang mengalami masalah, umumnya akibat perceraian atau perpisahan orang tua. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*Broken Home*" merujuk pada perpisahan atau konflik, khususnya antara suami istri. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan situasi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berfungsi dengan baik, meskipun orang tua masih tinggal bersama. Anak-anak yang tumbuh di keluarga dengan konflik atau perceraian sering disebut sebagai anak *Broken Home*.⁴¹

Broken Home terjadi ketika keharmonisan dalam keluarga terganggu akibat konflik berkepanjangan antara suami istri. Hal ini menyebabkan struktur keluarga menjadi tidak utuh, yang bisa disebabkan oleh perceraian, kematian, atau ketidakpedulian orang tua meskipun mereka masih tinggal bersama. *Broken Home* memberikan dampak yang signifikan pada hubungan antara orang tua dan anak, termasuk dalam aspek komunikasi, psikologi, kesehatan mental, dan pendidikan anak.⁴²

⁴¹ Word et al., "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." hal.25

⁴² Muttaqin Imron and Sulistyو Bagus, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak," *Jurnal Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2019): hal.56.

Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak stabil sering kali menghadapi masalah yang berdampak pada perkembangan mereka.⁴³ Anak-anak dari kelompok *Broken Home* di SD Negeri 2 Tlogotunggal menghadapi tekanan emosional yang lebih berat, seperti perasaan sedih dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik, di antara berbagai masalah lainnya.⁴⁴

Faktor-faktor individu dan eksternal, termasuk kondisi keluarga seperti pada kelompok *Broken Home*, dapat memengaruhi perkembangan anak. Anak-anak *Broken Home* sering kali merupakan korban perceraian, namun istilah ini juga mencakup anak-anak dari keluarga yang tidak utuh atau tidak harmonis. Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor ini. Keberhasilan akademik anak-anak dalam kelompok demografi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti konflik antara orang tua, perceraian, dan kesibukan orang tua.⁴⁵

Menurut Muftihatul Karimah dan Hidayatus Shalihah, *Broken Home* atau keluarga yang terpecah menggambarkan kondisi di mana anak-anak merasakan dampak signifikan akibat ketidakhadiran orang tua, baik karena perceraian, kematian, atau ketiadaan kedua orang tua. Anak-anak dari keluarga

⁴³ Dina Amalia, Anizar Ahmad, and Maisarah Maisarah, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dalam Keluarga *Broken Home*," *Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2019): hal.15–21, <https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/15330>.

⁴⁴ Almaida Kusuma Wardani, "Kebahagiaan Anak *Broken Home*," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 03 (2021): hal.27.

⁴⁵ Dyah Purbasari Kusumaning Putri and Sri Lestari, "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa," *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 1 (2015): hal.72–85, <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>.

Broken Home sering kekurangan perhatian dan dukungan emosional karena orang tua mereka tidak dapat bersatu memberikan perhatian yang sama. Hal ini berbeda dengan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga utuh, di mana kehadiran dan kerjasama kedua orang tua menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan mendukung. Ketika salah satu atau kedua orang tua tidak hadir dalam keluarga yang terpecah, anak-anak bisa merasa terabaikan, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan kesehatan mental mereka.⁴⁶

Menurut teori Willis, *Broken Home* terjadi ketika anak tidak mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari keluarganya, khususnya orang tuanya. Salah satu penyebab utama keretakan ini adalah perceraian, yang mengakibatkan anak tinggal dengan salah satu orang tua kandungnya.⁴⁷

Menurut Sofyan S. Willis, aspek-aspek *Broken Home* termasuk:

- a. Sebuah keluarga yang tidak lagi bersatu, mungkin karena salah satu anggotanya meninggal dunia atau karena mereka berpisah.
- b. Orangtua tidak berpisah, tetapi mereka terlalu sibuk sehingga tidak peduli dengan anaknya.

Ada pihak ketiga, kesibukan, egosentrisme, ekonomi, tertutupnya komunikasi, dan kurangnya pemahaman. Menurut Gintulangi W. kekacauan

⁴⁶ Muftihatul Karimah and Hidayatus Sholihah, "Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati)," *Konferensi Ilmiah Mahapeserta didik Unissula*, 2020, hal.40.

⁴⁷ Nanda Sakhi Dewantara, et.al, "Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (Dp3Ap2 & Kb) Kabupaten," *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin 1* (2023): hal.37.

rumah berdampak pada prestasi dan keinginan belajar anak-anak karena kurangnya perhatian keluarga.⁴⁸

1. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dari Keluarga *Broken Home*.

Menurut Andri Zahid Azzamzami, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home* di SMPN 2, salah satunya adalah:

a. Strategi Pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah pendekatan yang digunakan untuk menanamkan kebiasaan atau perilaku tertentu pada peserta didik melalui tindakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang.⁴⁹

b. Strategi Ketauladanan.

Seorang guru dapat menggunakan strategi keteladanan dengan menunjukkan contoh yang baik kepada peserta didik melalui ucapan dan tindakan mereka. Keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, dan menurut Muhibbin Syah, hal ini berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai positif. Orang-orang yang berada di sekitar peserta didik juga dapat memberikan contoh yang baik.⁵⁰

⁴⁸ Nanda Sakhi Dewantara, et.al, “Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (Dp3Ap2 & Kb) Kabupaten,” Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin 1 (2023): hal.37.

⁴⁹ Info Artikel, “Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Moh. Fachri 1” 2, no. 1 (2018). hal.43

⁵⁰ Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa.” hal.17

c. Strategi Kolaborasi.

Strategi kolaborasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menekankan peran pengawasan guru, di mana guru melaksanakan proses pembelajaran secara bersama-sama. Keberhasilan guru sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.⁵¹

d. Strategi tutor sebaya

Metode pembelajaran yang dikenal dengan istilah tutor sebaya atau peer teaching adalah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk saling membantu, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi ini efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajar teman-temannya, yang memungkinkan mereka yang biasanya pasif untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁵²

⁵¹ Akmal and Andri Zahid Azzamzami, "Strategi Guru Pai Dalam Improving Motivation Siswa *Broken Home* Di Smpn 2 Kediri Lombok Barat." hal.24

⁵² Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan Teoritis Psikologi*. Rineka Cipta. hal.56

D. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rahman pada tahun 2020 dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga" mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan kebiasaan di sekolah, menjadi contoh yang baik, serta menjalin kerjasama dengan sesama guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Peningkatan motivasi terlihat dari banyaknya peserta didik yang semakin termotivasi untuk belajar PAI, yang tercermin dari tingginya partisipasi dalam bertanya, mengerjakan tugas, dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan belajar mengajar (KBM), termasuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal.⁵³

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, di mana keduanya membahas tentang strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, untuk penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sementara penelitian ini lebih spesifik pada motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home*.

⁵³ Taufiqur dan deni setyadi Nugraha Rohman, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga," *Tarbawi* 05, no. 02 (2020): hal.162–76, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356/2876>.

2. Studi yang dilakukan oleh Alif Achadah pada tahun 2018 dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdlatul Ullama' Sunan Giri Kepanjen Malang" menunjukkan bahwa strategi motivasi pembelajaran mencakup persiapan yang melibatkan kegiatan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru perlu memilih dan menggunakan metode serta pendekatan yang sesuai dengan kemampuan mereka untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah: a) untuk menjelaskan metode yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat peserta didik untuk belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen; dan b) untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam peningkatan minat peserta didik untuk belajar di sekolah.⁵⁴

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, di mana keduanya membahas tentang strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, untuk penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sementara penelitian ini lebih spesifik pada motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home*.

⁵⁴ Alif Achadah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 363, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>. hal.15

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa pada tahun 2021 dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Membina Ahlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam" bertujuan untuk menjelaskan berbagai aspek dari strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 12 Koto Gadang. Aspek-aspek tersebut antara lain: Pembelajaran Nilai Akhlak, yang menggunakan strategi pembelajaran langsung dan memberikan teladan; Kesadaran Moral, melalui pemberian saran dan pembiasaan aturan sekolah; Pengawasan Perilaku Peserta didik, di mana guru mengawasi perilaku peserta didik secara langsung dan memberikan bimbingan apabila terdapat perilaku yang menyimpang; serta Upaya Mencegah Kenakalan Anak, dengan langkah kuratif seperti menetapkan peraturan, berkomunikasi dengan orang tua, dan memberikan nasehat, serta upaya preventif berupa nasehat dan interaksi pribadi dengan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁵

Perbedaanya terletak pada objek penelitian, untuk penelitian terdahulu membahas tentang membina Ahlak dan mengatasi kenakalan peserta didik, sementara penelitian ini lebih spesifik pada motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home*.

⁵⁵ Anisa and Murniyetti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021). hal.25

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki pada tahun 2023 dengan judul "Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kenakalan Peserta didik Di SMPS IT IDBS Pinggir" mengungkapkan bahwa kenakalan remaja saat ini memberikan dampak negatif yang signifikan, yang dapat merusak hukum dan nilai-nilai agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani kenakalan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan metode tersebut di Sekolah Menengah Pertama Swasta IT IDBS Pinggir. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai jenis kenakalan peserta didik, seperti masuk sekolah tanpa izin, terlambat atau pulang lebih awal, ketidakhadiran yang tidak disiplin, kurang fokus saat pelajaran, tidak mengenakan pakaian yang sesuai, dan ketidakpatuhan terhadap pendidik. Faktor utama yang memengaruhi kenakalan peserta didik meliputi lingkungan keluarga, asrama atau sekolah, serta masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru PAI dapat menerapkan berbagai pendekatan seperti memberi teladan, pendekatan personal, pembiasaan

positif, nasihat, serta tindakan preventif dan kuratif, serta pendekatan lain yang relevan dengan penanggulangan kenakalan peserta didik.⁵⁶

Perbedaannya terletak pada objek penelitian, untuk penelitian terdahulu membahas tentang membina Ahlak dan mengatasi kenakalan peserta didik, sementara penelitian ini lebih spesifik pada motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Zahid Azzamzami pada tahun 2023 dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik *Broken Home* Di SMP N 2 Kediri Lombok Barat" mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam mencakup pengajaran tentang syaria, akidah, dan akhlak yang harus diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home* di SMPN 2 Kediri Lombok Barat, serta komponen dan dampak keberhasilan strategi tersebut. Metode penelitian kualitatif dengan studi kasus diterapkan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dalam empat tahap: pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendekatan dan metode pembelajaran

⁵⁶ Muhamad Rizki and Lisa Devi, "El-Darisa : Jurnal Pendidikan Islam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Di SMPS IT IDBS Pinggir" 1 (2023): hal.381–97.

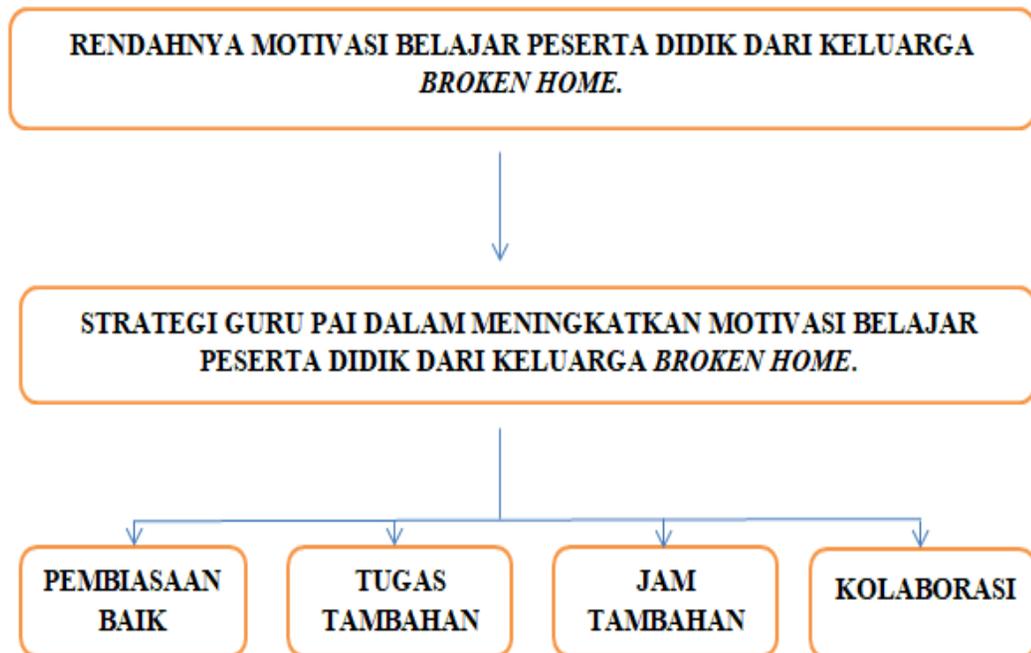
seperti pembiasaan, keteladanan, kolaborasi, dan tutor sebaya merupakan bagian dari strategi yang diterapkan oleh guru PAI. Strategi ini memberikan dampak positif pada peserta didik, seperti peningkatan dorongan untuk belajar, perhatian terhadap tugas, ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan, serta keinginan untuk berhasil.⁵⁷

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, di mana keduanya membahas tentang strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik dari keluarga *Broken Home* Perbedaananya terletak pada lokasi atau tempat penelitian.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kerangka ini mencakup penjelasan mengenai semua elemen yang terlibat dalam penelitian dan didasarkan pada hasil yang diperoleh. Kerangka teori terkait penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal untuk meningkatkan motivasi peserta didik dapat disusun untuk memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

⁵⁷ Akmal and Andri Zahid Azzamzami, "Strategi Guru Pai Dalam Improving Motivation Peserta didik *Broken Home* Di Smpn 2 Kediri Lombok Barat." hal.38



Gambar 1 Kerangka Teori

Peserta didik dari keluarga *Broken Home* seringkali memiliki motivasi belajar rendah. Untuk mengatasinya, guru PAI dapat menerapkan strategi seperti pembiasaan kebiasaan positif, pemberian tugas dan jam tambahan, serta kolaborasi dengan orang tua dan guru lain. Pendekatan ini dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik.⁵⁸

⁵⁸ Abuddin Nata Syaiful Bahri Djamarah, "Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif)," *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2018): hal.25–54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merujuk pada penjelasan yang menggambarkan ciri-ciri suatu masalah atau konsep yang akan diteliti dalam penelitian. Definisi ini bersifat abstrak dan biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan literatur akademik lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang variabel-variabel yang akan diteliti, serta membantu peneliti dalam menerapkan konsep tersebut di lapangan. Penulis memberikan gambaran atau definisi terkait istilah dalam judul penelitian, yaitu:

1. Strategi Guru PAI

Kata "strategi" pertama kali digunakan dalam konteks militer, di mana ia dipahami sebagai ilmu kepemimpinan, berasal dari kata Yunani "*Strategos*" yang berarti jenderal atau panglima. Konsep ini kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan.⁵⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "strategi" berarti "metode atau taktik dalam peperangan".⁶⁰ Menurut Selamat dalam Yatim Riyanto, strategi adalah suatu rencana untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya

⁵⁹ Tolchah, "Filsafat Pendidikan Islam:" hal.37

⁶⁰ Word et al., "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." hal.78

yang tersedia guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengajaran.⁶¹

Secara umum, istilah "guru" dan "pendidik" sudah sangat dikenal. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kedua istilah tersebut merujuk pada individu yang melakukan kegiatan mengajar.⁶² Namun, dalam perspektif agama Islam, setiap individu yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik dianggap sebagai seorang pendidik.⁶³

Dalam penelitian ini, strategi guru dipandang sebagai variabel independen atau faktor yang memengaruhi.

2. Motivasi belajar.

Rike Andriani menjelaskan motivasi sebagai dorongan dari dalam diri yang memotivasi seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu, sementara Sudarwan menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu atau kelompok untuk meraih pencapaian yang diinginkan. Keduanya menekankan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam mendorong perilaku untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶⁴

Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah motivasi peserta didik untuk belajar.

⁶¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta : Kencana. hal. 131, 2010)

⁶² Word et al., "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." hal.45

⁶³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal.74, 2005)

⁶⁴ Tang, "Kajian Religius-Historis Pendidikan Islam Di Indonesia." hal.49

B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis yang mendalam guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memperoleh pemahaman yang jelas serta menyeluruh mengenai data yang diteliti.⁶⁵ Peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif, di mana informasi atau data dikumpulkan langsung dari lapangan tanpa ada perubahan terhadap kondisi yang ada, sesuai dengan keadaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa menentukan durasi penelitian sulit karena waktu pelaksanaan bergantung pada sumber data saat ini.⁶⁶ Penelitian dimulai pada November 2024 dengan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal dan penyusunan proposal skripsi. Pada bulan Desember 2024 dan Januari 2025, peneliti akan melanjutkan tahapan penelitian di sekolah tersebut sambil menyusun skripsi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Pada bulan Februari 2025, skripsi akan diselesaikan

⁶⁵ Book Chapter, *Metoden, Kollegial Supervision*, 2023, <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>.
hal.21

⁶⁶ Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. hal.37

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian terletak di Jalan Randu-Traloh No.12 Randu, Rt.02/Rw.01 Tlogotunggal, Sumber, Rembang, Prov Jawa Tengah, Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal adalah lokasi penelitian yang ditulis oleh peneliti. Peneliti memilih tempat ini karena sekolah itu dekat dari rumah peneliti dan memiliki objek penelitian.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang sangat relevan, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti. Guru ini memiliki peran kunci dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga informasi yang mereka berikan sangat berharga untuk memahami dinamika pembelajaran dalam bidang agama dan nilai budaya. Dengan menggali pengalaman, pandangan, dan metode pengajaran yang mereka terapkan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti di sekolah. Data yang dikumpulkan dari para guru diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

b. Data Sekunder

Data yang dibuat secara tidak langsung oleh peneliti disebut sebagai data sekunder.⁶⁷ Data pendukung dapat berupa berbagai dokumen yang diperoleh dari sumber lain dan digunakan sebagai data sekunder, seperti informasi umum mengenai Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal, modul, profil sekolah, serta dokumen-dokumen terkait lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pendekatan yang efektif dalam penelitian karena dapat mencapai tujuan utama peneliti, yaitu mengumpulkan informasi. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan dalam berbagai kondisi.⁶⁸

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara cermat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal untuk mempelajari bagaimana pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya yang berasal dari keluarga *Broken Home*. Aspek yang diteliti mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta

⁶⁷ Chapter, *Metoden*. hal.41

⁶⁸ Widiasworo, E. (2018). *Mahir penelitian pendidikan modern metode praktis penelitian guru, dosen dan mahaPeserta Didik keguruan*. Araska Publisher. hal.33

didik dari keluarga *Broken Home* dan faktor pendukung serta penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Wawancara

Proses interaksi lisan antara peneliti dan narasumber untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian disebut wawancara.⁶⁹ Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti, wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Penjadwalan wawancara dengan informan dimulai sebagai bagian dari proses, yang dapat dilakukan lebih dari satu kali jika diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data tentang metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga *Broken Home*.

Dalam penelitian ini, wawancara akan diajukan kepada beberapa narasumber, diantaranya:

a. Guru PAI

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI dengan mengambil data terkait strategi yang digunakan guru PAI dalam

⁶⁹ Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher). hal.24

meningkatkan motivasi peserta didik dari keluarga *Broken Home*.

b. Peserta didik dari keluarga *Broken Home*.

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dari keluarga *Broken Home* untuk mengambil data tentang bagaimana peran orang tua terhadap aktivitas peserta didik ketika dirumah.

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa masa lampau disebut dokumentasi.⁷⁰

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home*. Oleh karena itu, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat bukti lapangan bentuk foto, table, dan literature tertulis lainnya dan akan dilampirkan pada bagian lampiran.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang umum diterapkan, yaitu model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh *Miles dan Huberman*. Teknik ini melibatkan beberapa langkah berikut.

⁷⁰ Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal.49

1. Pengumpulan data

Dalam setiap penelitian dan proses analisis, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau dengan menggabungkan ketiganya dalam pendekatan triangulasi.

2. Kondensasi.

Kondensasi dalam analisis data adalah proses menyederhanakan atau merangkum data yang kompleks menjadi informasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami tanpa mengurangi makna pentingnya.⁷¹

3. Penyajian data

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan dan menyusun data agar lebih mudah dipahami. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini tentang bagaimana strategi guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home* akan dipresentasikan dalam penelitian ini.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan memvalidasi hasil penelitian untuk memberikan gambaran yang terstruktur, yang didasarkan pada teori dan temuan yang ada di lapangan.⁷²

⁷¹ Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. hal.13

5. Uji keabsahan data

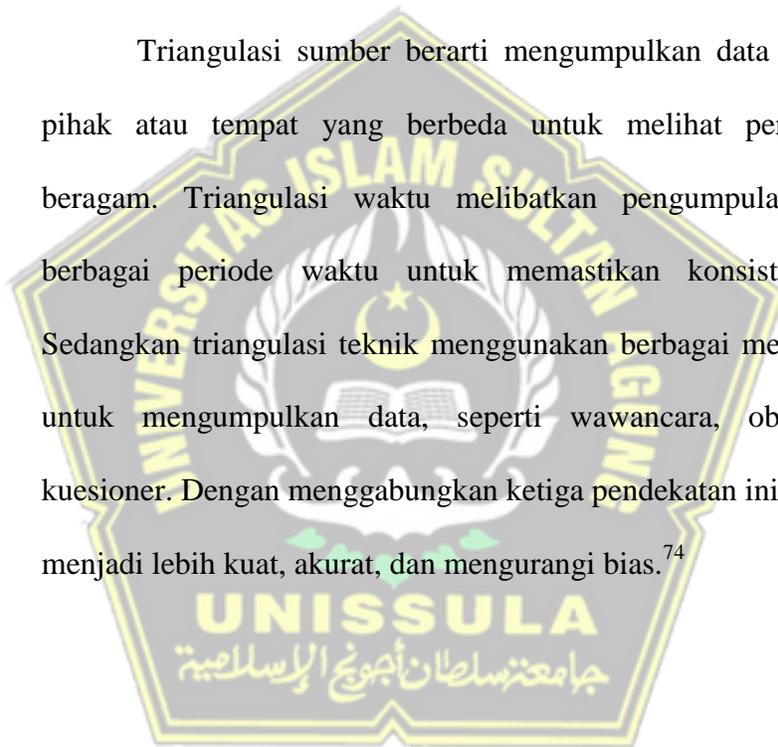
Dalam penelitian ini, tiga pendekatan triangulasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data, yaitu:

- a. Triangulasi sumber dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari dua sumber utama, yaitu guru PAI dan peserta didik dari keluarga *Broken Home*. Data yang diperoleh dari guru PAI memberikan wawasan tentang strategi yang diterapkan dalam mendukung peserta didik tersebut, serta pemahaman mereka mengenai tantangan yang dihadapi oleh siswa. Sementara itu, data dari peserta didik memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka, perasaan, dan motivasi belajar yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga mereka.
- b. Triangulasi tehnik adalah metode verifikasi data yang menggunakan berbagai teknik untuk memeriksa data yang berasal dari sumber yang sama. Triangulasi teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan berbagai metode untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam. Dalam hal ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung perilaku peserta didik dan interaksi mereka di lingkungan belajar, memberikan gambaran objektif tentang dinamika yang terjadi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih

dalam dari guru, peserta didik, atau pihak terkait lainnya, yang memberikan perspektif pribadi mengenai kondisi dan pengalaman yang dihadapi.

- c. Triangulasi waktu melibatkan pengujian yang dilakukan dalam berbagai kondisi dan waktu dalam melakukan observasi, wawancara, dan observasi.⁷³

Triangulasi sumber berarti mengumpulkan data dari berbagai pihak atau tempat yang berbeda untuk melihat perspektif yang beragam. Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada berbagai periode waktu untuk memastikan konsistensi temuan. Sedangkan triangulasi teknik menggunakan berbagai metode atau alat untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini, hasil analisis menjadi lebih kuat, akurat, dan mengurangi bias.⁷⁴



⁷³ Iis Prasetyo, "Teknik Analisis Data Dalam Research and Development, UNY 2014.," *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan* 6 (2014): hal.11.

⁷⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal.113

BAB IV

STRATEGI GURU PAI DALAM MEINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DARI KELUARGA *BROKEN HOME*.

A. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dari Keluarga *Broken Home*.

Aktivitas belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi. Perubahan dalam tingkat motivasi dapat memengaruhi metode, bentuk, dan hasil dari proses belajar. Adanya motivasi pada peserta didik akan mempengaruhi jalannya pembelajaran, begitu pula sebaliknya jika motivasi tidak ada. Motivasi berperan sebagai dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu hal demi mencapai tujuannya. Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu berusaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik dapat terlibat secara maksimal dalam kegiatan belajar.⁷⁵

Guru agama di lembaga pendidikan memiliki berbagai karakteristik dalam pendekatan pengajaran. Setiap guru tentu memiliki gaya yang berbeda dalam mengajar serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kreativitas dan kemampuan mereka masing-masing. Berdasarkan pandangan peneliti, karakteristik mengajar dapat dianggap sebagai gaya unik yang dimiliki oleh setiap guru, yang sudah menjadi bagian dari kepribadian mereka. Namun, dalam proses pengajaran di kelas, guru perlu menyesuaikan diri dengan kondisi

⁷⁵ Yayan Alpian and Ranti Mulyani, "Jurnal Cakrawala Pendas" 6, no. 1 (2020): hal.40–47.

belajar yang ada. Mereka harus menerapkan pendekatan yang lebih personal terhadap peserta didik agar bisa memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan begitu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang dapat menjadi teman yang baik bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Pandu S.Pd, seorang guru PAI di SD Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Rebang, yang mengatakan: “Yang pasti, strategi sangat crucial dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran haruslah menarik, menyenangkan, tidak monoton, terarah, efektif, dan efisien. Dengan strategi yang tepat, proses belajar mengajar pun akan menghasilkan pencapaian yang optimal”.⁷⁶

Setiap guru perlu memiliki strategi yang selaras dengan kreativitasnya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Strategi tersebut harus dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan senang saat berinteraksi dengan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, guru juga harus cerdas dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik mereka.

Strategi yang digunakan oleh guru memiliki dampak besar terhadap arah pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan metode yang dipilih guru untuk menyampaikan materi agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerima informasi tersebut. Tujuannya adalah agar peserta

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Pandu, pada tanggal 12 Desember 2024 Pukul 10.34 wib

didik dapat mencapai tujuan pembelajaran pada akhir proses belajar. Dalam pembelajaran, semangat dan motivasi sangat penting untuk mendorong keinginan peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Dengan memberikan motivasi, peserta didik akan lebih terdorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peran guru dalam memberikan dorongan motivasi sangat krusial, agar peserta didik termotivasi untuk belajar dengan giat baik di rumah, di sekolah, maupun di mana saja mereka berada.

Strategi yang efektif akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan kreatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Bapak Pandu S.Pd. juga menyampaikan beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik:

Strategi pertama adalah membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang baik. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, peserta didik di sekolah ini memiliki kebiasaan positif dengan membaca asmaul-husna, kecuali pada hari Senin saat upacara bendera berlangsung. Meskipun demikian, sebelum upacara dimulai, peserta didik tetap diwajibkan membaca surat-surat pendek bersama-sama, dengan salah satu peserta didik memimpin. Selain itu, sekolah juga menerapkan prinsip senyum, sapa, salam (3S) sebagai bagian dari budaya positif di lingkungan sekolah. Untuk kegiatan ibadah, salat dzuhur berjamaah dijadwalkan secara rutin, dengan kelas tiga salat pada hari Senin, kelas empat pada hari Selasa, kelas lima pada hari Rabu, dan kelas enam pada hari Kamis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menanamkan kebiasaan baik dalam membaca dan

beribadah, tetapi juga mempererat rasa kebersamaan dan disiplin di antara peserta didik.⁷⁷

Tujuan utama dari strategi pembiasaan, atau metode pembiasaan, adalah untuk membentuk kebiasaan positif yang dapat membantu individu, terutama anak-anak, dalam mengembangkan karakter dan perilaku yang baik. Melalui proses pembelajaran yang bertahap dan terstruktur, seseorang dapat memperkuat aspek-aspek positif seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, serta keterampilan sosial. Kebiasaan positif ini tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kinerja akademik, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan emosional dan interaksi sosial yang sehat di masa depan.

Strategi memberikan tugas tambahan di rumah memiliki berbagai tujuan, terutama untuk mendukung perkembangan anak. Tugas tambahan ini tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman materi yang dipelajari di sekolah, tetapi juga untuk melatih keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab. Dengan melibatkan anak dalam berbagai tugas seperti pekerjaan rumah, proyek kreatif, atau kegiatan praktis, mereka dapat belajar mengatur prioritas dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, tugas tambahan juga dapat memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak, menciptakan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman yang memperkaya pembelajaran. Secara keseluruhan, tujuan utama adalah membentuk karakter dan keterampilan yang bermanfaat bagi

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Pandu, pada tanggal 12 Desember 2024 Pukul 10.37 wib

anak di masa depan. Bapak Pandu S.Pd. juga menyebutkan beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik:

Strategi kedua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan tugas tambahan yang harus dikerjakan di rumah. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya fokus pada penggunaan handphone dan bermain, tetapi juga bisa memanfaatkan waktu di rumah untuk belajar secara efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan disiplin diri, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan di sekolah.⁷⁸

Strategi jam tambahan setelah sekolah bagi peserta didik dari latar belakang *Broken Home* dan yang kesulitan dengan materi bertujuan untuk memberikan dukungan akademis dan emosional yang lebih mendalam. Dengan menyediakan waktu belajar tambahan, peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran yang sulit, serta mendapatkan perhatian dan bimbingan dari guru atau tutor. Program ini juga berfungsi sebagai ruang aman bagi peserta didik yang menghadapi tantangan di rumah, membantu mereka membangun kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan rasa keterikatan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademis mereka dan mengurangi dampak negatif dari kondisi keluarga yang tidak stabil. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Pandu, S.Pd. guru PAI:

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Pandu, pada tanggal 12 Desember 2024 Pukul 10.47 wib

Untuk mendukung peserta didik, terutama yang berasal dari latar belakang *Broken Home* dan yang mengalami kesulitan belajar saya memberikan jam tambahan setelah jam pulang sekolah atau pada jam kosong. Selain itu, ada bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum menghafal atau masih kurang lancar dalam membaca doa salat sebelum melaksanakan salat dzuhur berjamaah, yang dilakukan di masjid, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang sudah menghafal. Setiap kelas memiliki jadwal tersendiri sesuai dengan jadwal pelajaran mereka.⁷⁹

Strategi kolaborasi antara Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di desa tersebut memberikan sejumlah manfaat penting bagi perkembangan pendidikan anak-anak. Pertama, kerjasama ini memperkaya kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan keterampilan praktis dari TPQ, sehingga peserta didik mendapatkan pendidikan yang lebih menyeluruh. Kedua, melalui kolaborasi ini, akses ke sumber daya pendidikan meningkat, termasuk bimbingan belajar dan program tambahan yang sebelumnya mungkin tidak tersedia, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Ketiga, kemitraan ini juga memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, kemitraan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan formal, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Pandu, pada tanggal 12 Desember 2024 Pukul 10.56 wib

didik, menjadikan mereka generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Pandu, S.Pd. guru PAI:

Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal telah menjalin kerja sama dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di dukuh Randu dan Traloh untuk menambah pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Islam. Saya menyadari bahwa pendidikan agama tidak cukup hanya dilakukan di dalam kelas, sehingga seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikuti madrasah sore atau TPQ. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan agama peserta didik, khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan nilai tambahan. Melalui program ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mendalami ajaran agama yang sangat penting untuk pembentukan karakter mereka.⁸⁰

Berdasarkan hasil interview, observasi, dan dokumentasi dengan Bapak Pandu, S.Pd, guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Rembang, strategi yang digunakan oleh guru PAI antara lain: pertama, membiasakan kebiasaan yang baik kepada peserta didik, kedua, memberikan tugas tambahan di rumah untuk peserta didik, ketiga, memberikan jam tambahan bagi peserta didik, terutama yang berasal dari latar belakang *Broken Home* atau yang kesulitan memahami materi pembelajaran, dan keempat, melaksanakan kolaborasi dengan TPQ di Desa Tlogotunggal untuk meningkatkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Pandu, pada tanggal 12 Desember 2024 Pukul 11.23 wib

Keempat strategi yang dijelaskan oleh Bapak Pandu, S.Pd. selaras dengan pendapat Taufiqu Rahman dan teori konstruktivisme serta teori belajar sosial Albert Bandura. Berikut adalah elaborasi mengenai penerapan keempat strategi ini dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik:

1. Membiasakan kebiasaan baik di sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta menjaga kebersihan, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme, pembelajaran terjadi melalui interaksi sehari-hari, dan kebiasaan positif mengajarkan tanggung jawab dan disiplin. Selain itu membiasakan kebiasaan baik juga mencerminkan teori belajar sosial Bandura, kebiasaan ini menjadi model peran yang dapat ditiru peserta didik, meningkatkan motivasi mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran PAI.⁸¹
2. Guru sebagai teladan berperan penting dalam membangun motivasi dan karakter peserta didik. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme, yaitu guru mengajak peserta didik berinteraksi dengan dunia sekitar melalui contoh langsung. Guru PAI yang menunjukkan nilai-nilai agama dan etika, seperti sabar, jujur, dan bertanggung jawab, akan memotivasi peserta didik untuk meniru

⁸¹ Rohman (2020), "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga." Jurnal Tarbawi vol.05 hal.162

perilaku tersebut. Selain itu, guru sebagai teladan juga mencerminkan teori belajar sosial Bandura, perilaku baik guru yang dihargai akan menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran PAI dan meningkatkan motivasi mereka.⁸²

3. Menjalani Kerja Sama/kolaborasi: Kolaborasi antara guru dan peserta didik memperkaya pembelajaran melalui interaksi sosial yang memungkinkan peserta didik belajar dari teman dan guru. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme, ini menciptakan kesempatan untuk membangun pengetahuan bersama, selain itu teknik kolaborasi juga mencerminkan teori Bandura menekankan pembelajaran melalui observasi dan interaksi.⁸³
4. Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik: Dengan mengajak peserta didik untuk aktif bertanya dan berpartisipasi, motivasi mereka akan meningkat. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mengutamakan pembelajaran aktif dan meningkatkan aktivitas peserta didik juga mencerminkan teori Bandura yang menyoroti pentingnya observasi dan peniruan dalam belajar.⁸⁴

⁸² Rohman (2020), "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga." Jurnal Tarbawi vol.05 hal.162

⁸³ Rohman (2020).

⁸⁴ Anisa and Murniyetti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya". Jurnal Tambusai vol.05 hal.9676

B. Faktor-faktor penghambat dan pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home* Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal

Seorang guru PAI tidak hanya harus menguasai materi, tetapi juga perlu memiliki strategi atau pendekatan yang kreatif dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Kreativitas guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, guru PAI dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, guru juga harus memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajaran PAI di Sekolah Dasar sangat bergantung pada kemampuan guru untuk beradaptasi dan berinovasi dalam proses belajar mengajar.

Berikut adalah faktor penghambat menurut hasil wawancara dengan Bapak Pandu, S.Pd, yang menjabat sebagai guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Rembang, menyatakan bahwa:

Orang tua seringkali menunjukkan sikap acuh terhadap kegiatan belajar anak di rumah, termasuk dalam mengerjakan tugas sekolah. Sebagai contoh, meskipun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengajarkan praktik salat dengan baik, ada orang tua yang tidak melaksanakan salat, sehingga anak-anak mereka kurang mendapatkan teladan yang baik. Keluarga seharusnya menjadi lingkungan

pendidikan pertama bagi anak, namun dalam banyak kasus, peserta didik yang bermasalah tetap enggan melaksanakan salat dengan tertib meskipun sudah didorong oleh guru dan orang tua. Untuk mengatasi hal ini, guru agama bahkan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik yang tidak mengikuti salat dzuhur berjamaah atau yang melakukan kesalahan di sekolah, dengan tujuan memberikan motivasi dan memperkuat pemahaman mengenai pentingnya ibadah serta disiplin dalam belajar. Namun, tantangan tetap ada ketika dukungan dari orang tua tidak konsisten, yang berpengaruh pada sikap dan perilaku anak baik di sekolah maupun di rumah.⁸⁵

Selain mewawancarai Bapak Pandu S.Pd., peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang berasal dari latar belakang *Broken Home*, dan peserta didik tersebut menyatakan bahwa: "Saya merasa kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua di rumah karena Ibu dan Bapak sudah berpisah, mereka masing-masing sibuk dengan kehidupan mereka."⁸⁶

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik dari latar belakang keluarga *Broken Home*, peserta didik menyatakan bahwa: "Di rumah, tidak ada yang mengingatkan saya untuk belajar dan mengaji sore karena Ibu saya bekerja, sementara saya hanya di rumah bersama kakek dan nenek."⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Pandu, pada tanggal 12 Desember 2024 Pukul 11.34 wib

⁸⁶ Wawancara peserta didik Arga N dari keluarga *Broken Home* pada tanggal 14 Desember 2025 Pukul 08.50 wib

⁸⁷ Wawancara peserta didik Aziz A dari keluarga *Broken Home* pada tanggal 14 Desember 2025 Pukul 09.02 wib

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari latar belakang keluarga *Broken Home*, selain ada faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung sesuai dengan hasil wawancara berikut.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Pandu, S.Pd. yang merupakan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal, beliau menyampaikan bahwa:

Selain adanya faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung, yaitu dukungan yang kuat dari pihak sekolah. Pihak sekolah siap bekerja sama dengan guru PAI untuk mengingatkan peserta didik tentang pentingnya pembelajaran PAI, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Mereka juga menyediakan berbagai media pembelajaran dan buku-buku yang mendukung proses belajar PAI. Selain itu, ada beberapa faktor pendukung yang membantu mengatasi hambatan tersebut. Pertama, keberadaan guru PAI yang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dan lirik lagu untuk membantu peserta didik menghafal di kelas, dengan iringan tepukan. Kedua, tersedianya buku-buku PAI yang memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ketiga, adanya poster-poster yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, seperti tata cara wudhu dan salat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai kepala sekolah, saya juga selalu mengarahkan guru PAI untuk lebih menekankan praktik daripada sekadar memberikan penjelasan materi.⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, terdapat faktor-faktor yang menghambat dan mendukung. Sebagai seorang guru, sangat penting untuk

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Pandu, pada tanggal 12 Desember 2024 Pukul 11.39 wib

dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar bisa menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga broken home sudah baik, meskipun guru perlu memahami perbedaan kemampuan setiap peserta didik. Beberapa faktor penghambat, seperti orang tua yang acuh terhadap kegiatan belajar anak, termasuk dalam salat, mempengaruhi motivasi belajar. Namun, faktor pendorong seperti kesadaran guru akan pentingnya perencanaan pembelajaran efektif dan dukungan pihak sekolah untuk bekerja sama dengan guru PAI juga turut mendukung. Meskipun ada tantangan, guru PAI perlu sabar dan memberi waktu untuk memotivasi peserta didik, dengan kesadaran dan semangat belajar yang berasal dari diri mereka sendiri.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dijelaskan oleh Bapak Pandu, S.Pd. selaras dengan pendapat Muhammad Rizki, dapat dijelaskan dengan mengacu pada teori-teori motivasi dan pembelajaran. Faktor-faktor ini mempengaruhi motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Berikut adalah elaborasi faktor pendukung dan penghambat:

Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.

1. Dukungan dari Pihak Sekolah Dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang menyediakan fasilitas yang memadai, lingkungan yang

nyaman, serta berbagai kegiatan pendukung, seperti seminar, ekstrakurikuler, dan program pembelajaran yang menarik, akan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme, sekolah berperan dalam menyediakan berbagai pengalaman yang memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk dengan guru dan teman-temannya.⁸⁹

2. Kerja Sama Antara Guru Kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini selaras dengan teori belajar sosial Bandura menjelaskan bahwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh model peran yang ada di sekitar mereka, termasuk guru. Guru yang bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan memberikan umpan balik positif kepada peserta didik akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka. Selain itu, hubungan yang erat antara guru dan peserta didik juga mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran⁹⁰.

⁸⁹ Rizki and Devi.

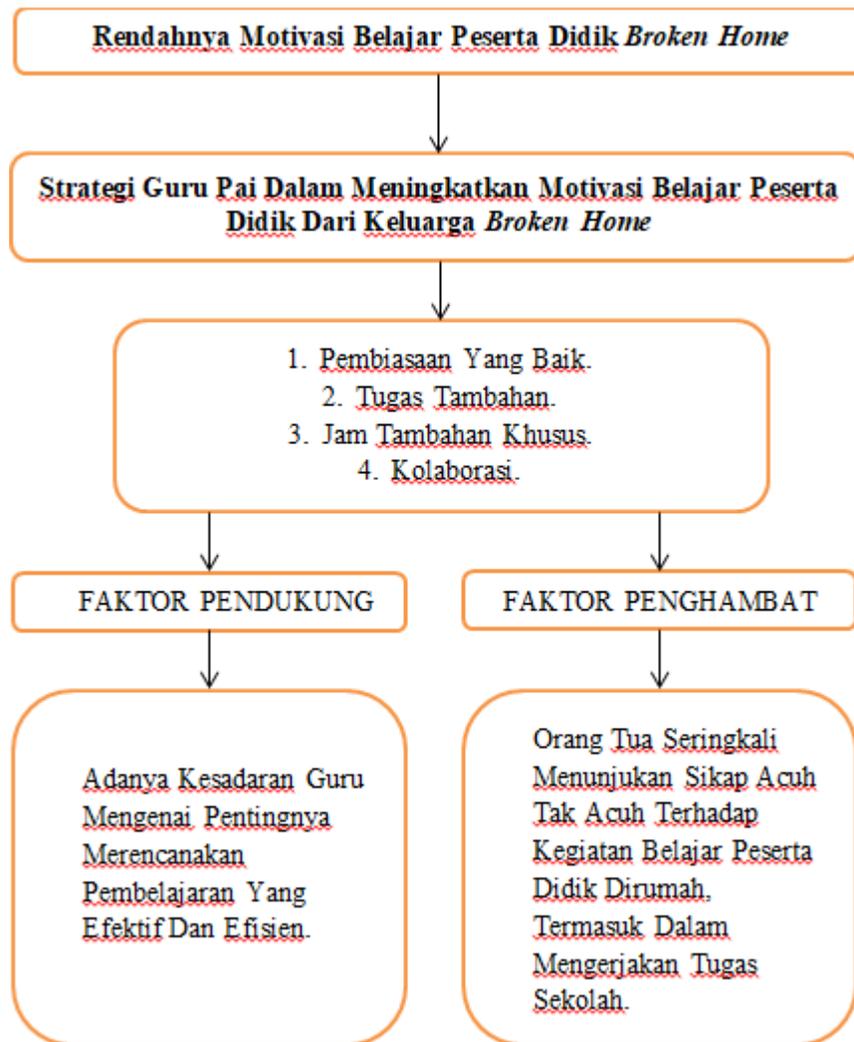
⁹⁰ Rizki and Devi, "EL-DARISA : Jurnal Pendidikan Islam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Di SMPS IT IDBS Pinggir."

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

3. Kondisi Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung Kondisi lingkungan keluarga atau orang tua yang kurang mendukung sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Orang tua yang tidak aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik dalam memberikan dorongan untuk belajar di rumah atau dalam memfasilitasi kebutuhan belajar, dapat membuat peserta didik merasa kurang dihargai atau kehilangan motivasi untuk belajar. Hal ini selaras dengan teori Maslow tentang hierarki kebutuhan menunjukkan bahwa kebutuhan dasar peserta didik, seperti rasa aman dan dukungan emosional dari keluarga, sangat penting untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Ketika dukungan ini kurang, peserta didik bisa merasa tidak termotivasi untuk berprestasi.⁹¹
4. Lingkungan Pertemanan yang Negatif Lingkungan pertemanan yang tidak mendukung juga dapat menjadi penghambat besar dalam motivasi belajar. Teman-teman yang kurang peduli dengan pendidikan atau terlibat dalam perilaku negatif bisa memengaruhi peserta didik untuk mengikuti perilaku mereka. Hal ini selaras dengan teori belajar sosial Bandura, peserta didik cenderung meniru perilaku teman-temannya, sehingga jika lingkungan pertemanan

⁹¹ Rohman,

tidak mendukung aktivitas belajar, motivasi mereka untuk berprestasi bisa menurun. Teman-teman yang lebih fokus pada kegiatan non-akademik atau yang tidak mendorong belajar akan mengurangi semangat peserta didik untuk belajar.⁹²



Gambar 2 Hasil Penelitian

⁹² Rohman, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang diterapkan oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dari Keluarga *Broken Home* di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Rembang sudah berjalan dengan baik. Pertama, guru melakukan pembiasaan yang positif kepada peserta didik. Kedua, memberikan tugas tambahan di rumah untuk peserta didik. Ketiga, ada strategi jam tambahan khusus bagi peserta didik, terutama yang berasal dari latar belakang *Broken Home* atau yang kesulitan memahami materi pelajaran. Keempat, guru juga menjalin kolaborasi dengan TPQ di Desa Tlogotunggal untuk meningkatkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home* di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotunggal Sumber Rembang, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor penghambat antara lain adalah sikap acuh tak acuh orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah, termasuk dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sebagai contoh, meskipun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengajarkan praktik sholat dengan baik, ada orang tua yang tidak melaksanakan sholat, sehingga anak-anak mereka kurang mendapat contoh yang positif.

Faktor pendukung mencakup kesadaran guru akan pentingnya merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai tugas utama mereka. Hal ini mencakup perancangan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, yang didukung oleh kerjasama yang baik dengan pihak sekolah. Sekolah berkomitmen untuk bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengingatkan peserta didik tentang pentingnya pembelajaran PAI untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai media pembelajaran dan buku yang mendukung proses belajar PAI, serta poster-poster yang berkaitan dengan materi PAI, seperti tata cara berwudhu dan sholat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, sangat penting untuk memperoleh informasi yang dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam memilih strategi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan atau workshop yang berfokus pada penerapan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar, khususnya yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
2. Peserta didik, khususnya yang berasal dari latar belakang *Broken Home*, diharapkan untuk menumbuhkan niat yang kuat agar lebih termotivasi dan

fokus dalam belajar, tanpa ada alasan untuk bermalas-malasan. Selain itu, mereka juga disarankan untuk mengulang materi yang telah diajarkan di rumah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penulis diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menyelidiki faktor-faktor lain yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari keluarga *Broken Home* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Abidin, A. Mustika. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): hal.57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>.
- Achadah, Alif. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): hal.363. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>.
- Agustina, Lidya, and Adhitya Wisnumurti. "Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Masehi 2 Psak Semarang." *Personifikasi* 10, no. 1 (2019): hal.28–42.
- Akmal, and Andri Zahid Azzamzami. "Strategi Guru Pai Dalam Improving Motivation Siswa *Broken Home* di Smpn 2 Kediri Lombok Barat." *Jurnal Mu'allim* 5, no. 1 (2023): hal.49–67. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3380>.
- Alpian, Yayan, and Ranti Mulyani. "Jurnal Cakrawala Pendas" 6, no. 1 (2020): hal.40–47.
- Amalia, Dina, Anizar Ahmad, and Maisarah Maisarah. "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dalam Keluarga *Broken Home*." *Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2019): hal.15–21. <https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/15330>.
- Andriani, Rike. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation as Determinant Student Learning Outcomes)" 4, no. 1 (2019): hal.80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Andriyani, Juli. "Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): hal.37. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6527>.
- Anisa, N, and M Murniyetti. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak Di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): hal.9683. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2493>.
- Anit, Sri. "Strategi Pembelajaran. Kegiatan Belajar," n.d., hal.30.

- Artikel, Info. “Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Moh. Fachri 1” 2, no. 1 (2018). hal.23
- Chapter, Book. *Metoden. Kollegial Supervision*, 2023. hal.14
<https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>.
- Dewantara, Nanda Sakhi, Muhammad Arif, and Budiman Sucipto. “Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (Dp3Ap2 & Kb) Kabupaten.” *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin 1* (2023): hal.37.
- Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif Oleh : Fakhrurrazi * Abstrak.” *At-Tafkir XI*, no. 1 (2018): hal.85–99.
- Fauziah, Restu. “Studi Kasus: Dampak *Broken Home* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri.” *Journal of Counseling, Education and Society 5*, no. 1 (2024): hal.12. <https://doi.org/10.29210/08jces398000>.
- Fikriyah, Fuji Zakiyatul, and Jamil Abdul Aziz. “Penerapan Konsep Multiple Intelligences Pada Pembelajaran PAI.” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 1*, no. 02 (2018): hal.44. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>.
- Habbah, Eka Sumbulatim Miatu, and Elvira Nathalia Husna. “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Journal of Pedagogi 1*, no. 2 (2024): hal.1–8. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>.
- Hafiddin, Hamim. “Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah” 2015 (2015): hal.17–30.
- Harmalis, Harmalis. “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam.” *Indonesian Journal of Counseling and Development 1*, no. 1 (2019): hal.51–61. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>.
- Ibrahim, Rustam, Universitas Nahdlatul, Ulama Unu, and Jawa Tengah. “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam” 7, no. 1 (2013): hal.54.
- Imron, Muttaqin, and Sulistyو Bagus. “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak.” *Jurnal Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak 6*, no. 2 (2019): hal.56.
- Jaya, Nurjaya, Afiah Mukhtar, and A. Nur Achsanuddin UA. “Gaya KepJaya, Nurjaya, Afiah Mukhtar, and A. Nur Achsanuddin UA. ‘Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai.’ *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 2*, No. 1 (2020): hal.35–43.
- Jiwa, Ilmu, Bimbingan Konseling, Ilmu Jiwa, and Kesehatan Mental. “Kehadiran Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Merupakan Wujud Dari Kesadaran, Sikap Patriotism, Dan Rasa Nasionalisme Serta Sebagai Respon Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Baik Negeri Maupun Swasta Sebagian Besar Memiliki Program Studi Pendidid,” no. 17 (n.d.): hal.46.

- Karimah, Muftihatul, and Hidayatus Sholihah. "Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati)." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 2020, hal.40.
- Kemajuan, Abstrak, Guru Pai, Dosen Tetap, Prodi Ilmu, Pendidikan Agama, Islam Fakultas, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, and Universitas Pendidikan. "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia." 1, no. 2 (2019): hal.79–90.
- Khasanah, Nur, Havis Aravik, and Achmad Irwan Hamzani. "Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam 1 Nur Khasanah, 2 Havis Aravik, 3 Achmad Irwan Hamzani." *Raudhah* 7, no. Vol 7 No 1 (2022) (2022): hal.30–40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156/103>.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa" 01, no. 01 (n.d.): hal.1–12.
- Nuryanti, Makhfira, Lukman Hakim, Universitas Islam, and Negeri Ar-raniry Banda. "Pemikiran Islam Modern Syed Muhammad Naquib Al-Attas" 22, no. April (2020): hal.73–84.
- Prasetyo, Iis. "Teknik Analisis Data Dalam Research and Development, UNY 2014." *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan* 6 (2014): hal.11. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>.
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning, and Sri Lestari. "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa." *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 1 (2015): hal.72–85. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>.
- Rizki, Muhamad, and Lisa Devi. "El-Darisa : Jurnal Pendidikan Islam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS Pinggir" 1 (2023): hal.97.
- Rohman, Taufiqur dan deni setyadi Nugraha. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga." *Tarbawi* 05, no. 02 (2020): hal.76. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356/2876>.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): hal.63.

- St Fatimah Kadir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Hj. “Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan.” *Al-Ta’'Dib* 8, no. 2 (2015): hal.49. <https://www.neliti.com/publications/235695/>.
- Syaiful Bahri Djamarah, Abuddin Nata. “Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif).” *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2018): hal.25–54.
- Tang, Muhammad. “Kajian Religius-Historis Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2018): hal.53–72. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2981/2170>.
- Tolchah, Moch. “Filsafat Pendidikan Islam:” 11, no. 2 (2015): hal.98.
- Utami, Wahyuni Desti, Salsa Bila Rahma, and Indah Ayu Anggraini. “Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): hal.23–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0Aterampil>:
- Wafiroh, Lailatul, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah. “Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation.” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 2019, hal.39.
- Wahyuni, Sri, and Sanchita Bhattacharya. “Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): hal.49. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>.
- Wardani, Almaida Kusuma. “Kebahagiaan Anak Broken Home.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 03 (2021): hal.27.
- Word, Dari, Pangkalan Data, Aplikasi Daring Luring, and Dari Kbbi. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” 2016. hal.27
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): hal.61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.